

PERKEMBANGAN KOTA METRO SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN

(Skripsi)

Oleh

Ratih Juniarti

NPM.1813033006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN KOTA METRO SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN

Oleh

Ratih Juniarti

Perkembangan kota terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Pembentukan kota-kota di Indonesia sangat dipengaruhi oleh latar belakang sejarah pemerintahan, terutama pada masa kolonial. Pada abad ke-19, wilayah yang dianggap kota seringkali langsung dipengaruhi oleh kekuasaan eksekutif kolonial. Kota-kota independen ditata ulang sesuai dengan aturan administratif yang ditetapkan oleh rezim yang berkuasa. Bahkan di masa Orde Baru, kota-kota diatur menurut tingkatan status, seperti Dati I di tingkat provinsi, Kota Dati II di tingkat kabupaten, atau kota administrasi kota, salah satu kota madya yang berada di provinsi Lampung adalah Kota Metro. Kota Metro merupakan kawasan yang dulunya bedeng dan kini menjadi kota yang nyata. Ciri kota yang sangat menonjol yaitu tersedianya fasilitas fisik, sosial dan umum serta mobilitas bangunan yang tinggi. Visi pembangunan Kota Metro yaitu menjadikan Kota Metro sebagai kota pendidikan, yang diwujudkan melalui simbol-simbol perkotaannya berupa nyala api, pena dan buku di antara padi dan kapas. Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti tertarik untuk mengaji penelitian dengan rumusan masalah bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan kota metro sebagai kota pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode sejarah yaitu metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Langkah-langkah metode sejarah yaitu Heuristik, Kritik, Intepretasi, Historiografi. Hasil dan Pembahasan dari Penelitian ini ada 1 yaitu upaya pemerintah dalam mengembangkan kota metro sebagai kota pendidikan, hal itu dapat dilihat dari perjalanan kota metro itu sendiri dari mulai dibentuknya desa induk trimurjo hingga menjadi metro menjadi kota madya. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah pemerintah dalam mengembangkan kota metro sebagai kota pendidikan yaitu 1. Pemerataan pendidikan, 2. Peningkatan Pendidikan berkualitas, 3. Indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan, 4. Perencanaan fasilitas pendidikan RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan yang terakhir yaitu 5. Bangunan sejarah sebagai cagar buday dan sumber belajar. Selain itu juga dilihat dari perkembangan kota metro sebagai kota pendidikan, yang dapat dibuktikan dengan menambahnya satuan pendidikan serta dijadikannya metro sebagai pusat kegiatan wilayah serta kawasan strategis dalam pengembangan pendidikan.

Kata Kunci: Perkembangan, Metro, Kota Pendidikan

ABSTRACT

METRO CITY DEVELOPMENT AS A CITY OF EDUCATION

By
Ratih Juniarti

Urban development is mainly influenced by population growth and development. The formation of cities in Indonesia is strongly influenced by the historical background of the government, especially during the colonial period. In the 19th century, areas that were considered cities were often directly influenced by colonial executive power. The independent cities were reorganized according to the administrative rules laid down by the ruling regime. Even in the New Order era, cities were arranged according to status levels, such as Dati I at the provincial level, Kota Dati II at the district level, or city administration, one of the municipalities in Lampung province was Metro City. Metro City is an area that used to be raised and has now become a real city. A very prominent feature of the city is the availability of physical, social and public facilities as well as the high mobility of buildings. The vision of the development of Metro City is to make Metro City a city of education, which is manifested through its urban symbols in the form of a flame, a pen and a book between rice and cotton. Based on the explanation above, researchers are interested in studying research with the formulation of the problem how the government's efforts in developing a metro city as an education city.

In this study, researchers used the historical method, namely the method or method used as a guide in conducting research on historical events and their problems. The steps of the historical method are Heuristics, Criticism, Interpretation, Historiography. The results and discussion of this study are 1, namely the government's efforts to develop a metro city as an education city, it can be seen from the journey of the metro city itself from the formation of the main village of Trimurjo to becoming a metro to a municipality. The efforts made by the government in developing the metro city as an education city are 1. Equitable education, 2. Improving quality education, 3. Indicators of sustainable development goals in the field of education, 4. Planning for green open space educational facilities, and the last namely 5. Historical buildings as cultural heritage and learning resources. In addition, it can also be seen from the development of the metro city as an educational city, which can be proven by adding educational units and making the metro a center for regional activities and strategic areas in the development of education.

Keywords: Development, Metro, Education City

PERKEMBANGAN KOTA METRO SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN

Oleh

Ratih Juniarti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **TRANSMIGRASI LOKAL DI DESA MEKAR SARI
KABUPATEN MESUJI TAHUN 1982-1986**

Nama Mahasiswa : **Roni Hermawan**

No. Pokok Mahasiswa : **1813033011**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.
NIP 198112252008121001

Marzius Insani, S.Pd, M.Pd
NIK 2318048703109101

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi,
Pendidikan Sejarah**

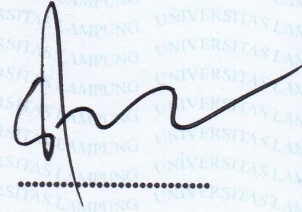
Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 196008261986031001

Suparman Arif, S.Pd, M.Pd
NIP 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

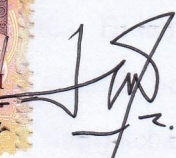
Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Roni Hermawan
NPM : 1813033011
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Desa Mekar Sari Kecamatan Tanjung Raya
Kabupaten Mesuji Propinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022




Roni Hermawan
NPM 1813033011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 04 Juni 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara pasangan Bapak Rakiman (Alm) dan Ibu Siti Murtiah. Penulis memulai Pendidikan Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pasir Guntung Pada Tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Bandar Lampung dan Selesai Pada Tahun 2015. Lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bandar Lampung dan diselesaikan Pada Tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis di terima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan seleksi jalur SNMPTN.

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sawah Lama, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung dan menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di SD Negeri 1 Sawah Lama. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kegiatan kemahasiswaan dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai Wakil Sekretaris Umum II Pada tahun 2019, kemudian menjadi Sekretaris Umum Pada tahun 2020-2021.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai
kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah:286)

“Ikuti prosesnya, Apapun yang terjadi jangan lupa bersyukur”
(Penulis)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna”
(Albert Einstein)

“Segala sesuatu yang kamu lakukan, jangan pernah lupa untuk
melibatkan kuasa di dalamnya”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan hidayahnya.
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi
Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur tiada terkira, ku persembahkan sebuah

karunia ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Rakiman (Alm) dan Ibunda Siti Murtiah

yang telah susah payah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang,
pengorbanan yang cukup besar serta kesabaran yang tiada henti.

terima kasih setiap tetes keringat dan pengorbanannya yang selalu membimbing
saya, mendidik serta mendoakan saya agar selalu diberi kemudahan dalam
menjalankan proses studi hingga saat ini, mendoakan Keberhasilanku dalam
mengerjakan skripsi ini. Sungguh pengorbanan yang telah kalian berikan
kepadaku tak akan mungkin terbalaskan dengan mudah.

Untuk almamaterku tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Allamduhillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul "**Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua program studi pendidikan sejarah sekaligus Pembimbing I skripsi penulis, terimakasih bapak atas segala bantuannya, saran, masukan, bimbingan serta kepedulianya selama penulis menjadi mahasiswa dan bimbingan bapak di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembahas skripsi penulis, terimakasih bapak atas bantuannya, saran, bimbingan serta kepedulianya selama penulis menjadi mahasiswa dan bimbingan bapak di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H, selaku dosen pembahas pengganti skripsi penulis, terimakasih bapak atas semua bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa dan bimbingan bapak di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II skripsi penulis, terimakasih bapak atas segala saran, masukan, ilmu nya serta motivasi yang diberikan selama penulis mulai dari masuk menjadi bagian mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung sampai pada tahap akhir yaitu menyelesaikan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Wakidi, M. Hum. (Almarhum), Drs. Tontowi, M.Si. (Almarhum). Henry Susanto, S.S., M. Hum. (Almarhum), Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Syaiful M, M.Si., Drs. Maskun, M.H., Dr. Risma Margaretha Sinaga M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Nur Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd., Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Sumargono, S.Pd., M.Pd., Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd., Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Ibu Hj. Koimah Saleh, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah Bapak Rizki Ramadhani, S.Pd., Gr. selaku Waka Kurikulum sekaligus guru pamong waktu pelaksanaan PLP yang telah memberikan arahan dan motivasinya, serta seluruh bapak/ibu guru dan staff SD Negeri I Sawah Lama yang telah banyak membantu selama PLP.

12. Teruntuk Kakakaku tersayang Ratna Setiawati, Endang Apriyanti, Tri Mareta Linda, Listianto Raharjo, Rudi Setiawan, Rudi Kuniawan, Fikri Saputra, Amelia Risa terimakasih selalu memberi semangat, bantuan dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.
13. Teruntuk Keponakanku tersayang Defi May Fajarwati, Safira Azzahra, Nasywa Agisti Ramadhani, El Moreno Zavier Alvaroz, El Sabrina Zidni Adnin terimakasih selalu memberi semangat dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.
14. Teruntuk Sahabatku Ambar Sari, Azzahra Febi N.U., M. Adriansyah, Nanda Putri Khodijah, Adde Kurniasih sahabat yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya hingga saya berada di titik ini.
15. Teruntuk saudara Se-PA angkatan 2018 Resti Nurmaya dan Salsabilla Az Zahra, terima kasih sudah menjadikan saya sebagai keluarga kalian dan memberikan dukungan serta semangat selama ini dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teruntuk sahabat dekatku di Program studi pendidikan sejarah Ayu Fitri Anggraini, Wulansuci K.D, Meilia Anggraini, Istiqomah, Erika Sukma L, Mia Oktavia, Novi Handayani Terima kasih sudah menjadi keluarga ke 2 di wilayah kampus, atas semua saran dan masukannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk teman-teman Remun Audit Program Studi Pendidikan Sejarah Winda, Nadira, Dewi, Muthi, Atha terima kasih selalu membantu saya dalam berbagai hal, atas kebersamaannya dan memberikan dukungan serta semangat selama penulis menempuh pendidikan.
18. Teruntuk kakak tingkatku di Program studi pendidikan sejarah Naruli, Suciana, Luluq, Gabriel, Ratna, Titik, terima kasih selalu membantu saya dan memberikan dukungan serta ilmu dan motivasi selama ini.
19. Teruntuk Partner Baikku Roni Hermawan, terima kasih sudah sangat membantu saya dalam melakukan penelitian, memberikan dukungan serta semangat tiada henti dalam penyelesaian penelitian dan pembuatan skripsi ini.

20. Teruntuk teman KKN ku Meisya Winoni, Anggi Amallia, Qurata Aqyunin, Andini Oktaviani, Rausyan Hilmi, Danu Tio terima kasih 40 harinya yang telah bekerja sama serta saling mendukung satu sama lain selama Per KKN an.
21. Teruntuk teman dekatku di Program Studi Pendidikan Sejarah 2018 Fera Verianti, Vany Aswandi, Siska, Merisa Rusiana, dan yang lainnya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih selalu memberi semangat dan motivasinya selama ini.
22. Teruntuk Alm.Christin Amellia Putri salah satu teman seperjuanganku di Pendidikan Sejarah Angkatan 2018, terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalananku ini atas semua nasihat dan saran selama ini, dan yang paling terpenting sudah menjadi wanita yang kuat dan hebat dalam menjalani kehidupan selama ini.
23. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Ratih Juniarti

NPM. 1813033006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1 Secara Teoritis	12
1.4.2 Secara Praktis	12
1.5. Kerangka Berfikir.....	13
1.6. Paradigma.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Konsep Kota.....	17
2.1.2 Teori Perkembangan Kota	18
2.1.3 Konsep Pendidikan	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2. Metode Penelitian.....	30

3.3. Metode yang digunakan	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1 Teknik Kepustakaan	34
3.4.2 Teknik Dokumentasi	35
3.5. Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.....	39
4.1.1 Deskripsi Lokasi.....	39
4.1.1.1 Gambaran Umum Kota Metro.....	39
4.1.2 Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan	46
4.2. Pembahasan	76
4.2.1 Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan	76

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA .

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Sekolah Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Metro Tahun 2003	10
2. Jumlah Sekolah Di luar Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Metro Tahun 2003	10
3. Luas Wilayah Kota Metro	41
4. Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Kota Metro Tahun 2020	43
5. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	62
6. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	63
7. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	63
8. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	64
9. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	64
10. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	65
11. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	65
12. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	66
13. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	66
14. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	67
15. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	67
16. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	68
17. Data Sekolah Per Kabupaten/Kota Metro Tahun 2022	69

18. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Tinggi Per Kabupaten/ Kota Metro Tahun 2022	69
19. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Kota Metro dengan 4 Kabupaten Lainnya	70
20. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Metro, 2020 dan 2021	72
21. Jumlah Satuan Pendidikan SD-Perguruan Tinggi Tahun 2003.....	74
22. Jumlah Satuan Pendidikan SD-Perguruan Tinggi Tahun 2022.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Penggunaan Lahan Sawah Kota Metro Tahun 2000	8
2. Teknik Analisis Data Kualitatif	38
3. Peta Batas Wilayah Kota Metro	40
4. Peta Wilayah Pengaruh Fasilitas Pendidikan	61
5. Diagram Fasilitas Pendidikan di Kota Metro	62
6. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2017-2021	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Menyurat.....	102
1.1 Surat izin penelitian Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro	102
1.2 Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro	103
1.3 Surat Izin Penelitian Badan Pusat Statistik Kota Metro.....	104
1.4 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro	108
1.5 Surat Izin Balasan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Metro	106
2. Buku/Dokumen	107
2.1 Kota Metro Dalam Angka 2003	107
2.2 Kota Metro Dalam Angka 2022	108
2.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Metro Tahun 2021-2026.....	109
2.4 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Metro Tahun 2005-2025	110

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kota pada hakekatnya dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Perkembangan masyarakat ke kehidupan perkotaan secara historis telah ditunjukkan sebagai suatu kegiatan yang menuju pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan kebutuhan ruang sedangkan peningkatan kebutuhan ruang memicu pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan (Daldjoeni, 1996). Sebagai wadah fisik berbagai aktivitas masyarakat perkotaan, kota dihadapkan pada berbagai permasalahan. Cepat atau lambat kota akan mengalami perkembangan warganya. Perkembangan kota memiliki proses yang berubah dan berkembang dari waktu ke waktu, yang sesuai dengan geografi, sumber daya alam, dan kemampuan penduduk setempat. Pembangunan kota sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pembangunan kota itu sendiri, baik itu antar sektor maupun antar wilayah tempat kegiatan pembangunan dilakukan. Perkembangan kota juga menandai peningkatan jumlah penduduk. Menimbulkan peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi. Peningkatan kegiatan ini mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan. Kebutuhan akan

ruang juga semakin meningkat, sehingga luas bangunan menjadi semakin luas (Hasdaniati, 2014:1).

Perkembangan kota-kota di Indonesia umumnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Aktivitas demografi, sosial, ekonomi bahkan politik yang mempengaruhi bentuk dan struktur ruang kota yang ada. Meningkatnya aktivitas manusia di perkotaan telah membawa perubahan tata guna lahan dan pola bentang alam dalam skala lokal maupun global (Deng, 2009 dalam Setiawan dan Rudiarto, 2016:155). Pembangunan kawasan perkotaan merupakan proses transformasi keadaan kawasan perkotaan dalam beberapa periode waktu yang berbeda (Munggiarti dan Buchori, 2015:52). Perubahan bentuk ruang kawasan merupakan proses respon terhadap aktivitas. Pembentukan kawasan/kota dibagi menjadi kota terencana dan kota tidak terencana dan terbagi menjadi Dua kategori. Kedua, kategori ini berdampak pada bentuk kota, dan perkembangan kota dapat dilihat dari bentuknya (Kostof, 1991 dalam Halim dan Roychansyah, 2018:37). Perkembangan suatu kawasan perkotaan pada dasarnya mengandung dua konsekuensi, yaitu adanya intensifikasi penggunaan lahan dalam suatu kota dan ekstensifikasi penggunaan lahan ke arah pinggiran kota (Wibisono, 2002). Struktur ruang kota merupakan susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan sarana prasarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional (Indonesia).

Pembentukan struktur ruang kota cepat atau lambat terjadi melalui proses perubahan dalam kurun waktu tertentu. Kota merupakan hasil karya peradaban manusia, sejalan dengan peradaban tersebut, kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan,

sehingga menghasilkan bentuk-bentuk struktural perkotaan yang ditemui saat ini. Bentuk pembangunan struktural perkotaan. Pada hakikatnya merupakan jejak peradaban sepanjang sejarah kota, merupakan manifestasi dari proses jangka panjang. Identitas tidak dapat diciptakan sekaligus (seketika) seperti budaya improvisasi. dari berbagai aktivitas masyarakat, sehingga kota mewujudkan suatu bentuk kehidupan yang simbolis. Masyarakat ekonomi, sosial, budaya dan politik. Struktur kota dibentuk oleh elemen-elemen dengan karakteristik tertentu, yang merupakan kekuatan yang dapat mempercepat atau memperlambat proses perkembangan suatu kota (Budihardjo, 1996 dalam Kurniawati, 2010:2). Pembentukan kota-kota di Indonesia sangat dipengaruhi oleh latar belakang sejarah pemerintahan, khususnya pada masa kolonial. Pada abad ke-19 wilayah yang dianggap kota biasanya dibawah pengaruh langsung kekuasaan administrative kolonial. Kota-kota paska-kemerdekaan kembali ditata berdasarkan aturan-aturan administrative yang ditentukan oleh rezim yang berkuasa. Bahkan di masa Orde Baru penetapan kota-kota diatur berdasarkan tingkatan posisinya, misalnya kota Dati I di tingkat Propinsi, Kota Dati II di tingkat Kabupaten, atau kota administratif Kotamadya (Makkelo, 2017:89).

Mempelajari unsur-unsur pembentuk kota dalam perkembangan kota dewasa ini sangat penting untuk memahami karakteristik kota-kota tersebut (Todaro, 2000 dalam Kurniawati, 2010:2). Kondisi geografis merupakan awal berdirinya suatu kota. suatu kota tertentu akan menentukan bentuk fisik, fungsi dan karakteristik kota tersebut. Adanya potensi-potensi tertentu pada gilirannya akan meningkatkan fungsi kota secara signifikan, tidak hanya dalam satu sektor saja, tetapi juga dalam hal kompleksitas

aktivitas manusia, misalnya kota-kota kecil yang terletak di persimpangan jalan antara kota yang satu dengan kota yang lain lebih baik dari kota-kota lain sehingga Potensi pengembangan lebih cepat. Sebuah kota tanpa lorong atau persimpangan yang menuju ke kota lain, atau dengan kata lain, sebuah kota dapat digunakan sebagai tujuan atau perhentian setengah perjalanan, di mana dua sungai bertemu akan menjadi lokasi kota yang mempunyai potensi untuk berkembang secara cepat. Perkembangan dan bentuk struktur fisik suatu kota dapat diketahui melalui perubahan elemen-elemen kota sebagai pembentuk ruang kota. Elemen tersebut merupakan elemen fisik dan non fisik. Elemen fisik meliputi sarana transportasi, pasar, pusat pemerintahan, ruang terbuka, pusat peribadatan, tempat permukiman dan sebagainya, sedangkan elemen non fisik adalah manusia dengan segala aktivitasnya (Wongso, 2001 dalam Kurniawati, 2010:3).

Kota Metro adalah sebuah kawasan yang terletak di bagian tengah Provinsi Lampung, Berjarak ± 52 km dari Kota Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung. Kota Metro juga masuk ke dalam Daftar 10 kota di Indonesia dengan biaya hidup terendah ke-9 di Indonesia serta urutan kedua di Pulau Sumatera berdasarkan Survey BPS tahun 2017 (<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/53>). Metro merupakan kota administratif yang berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Lampung Tengah hingga 1990. Kini, Kota Metro sedang melakukan pembenahan dan pengembangan kota yang lebih maju seiring dengan terintegrasinya Exit Tol Trans Sumatera Bakauheni-Terbanggi Besar di Batanghari Ogan yang menuju ke Kota Metro dan Kota Metro merupakan target cetak biru Dinas Pekerjaan Umum Pusat sebagai Kota Metropolitan setelah Bandar Lampung (Kartiko dan Hakim, 2016:158). Sebagai salah satu daerah

yang menjalin ikatan dengan beberapa daerah sekitarnya. Kota Metro merupakan ruang perkotaan multietnis dengan tubuh utama Jawa. Kolonialisme merupakan salah satu kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang mengutamakan politik etis (*ethische politiek*). Politik etis adalah kebijakan pemerintah kolonial Belanda untuk membayar utang reputasi penduduk negara-negara jajahan. Praktik politik etis dimulai pada tahun 1900, di bawah slogan pendidikan, irigasi, dan imigrasi. Pada tahun 1905, para pendatang menjadi koloni, mereka adalah cikal bakal orang Jawa yang merantau ke luar pulau secara berkelompok dalam bentuk transmigrasi.

Sejarah lahirnya Kota Metro dimulai dengan pembangunan kolonial dan pembentukan desa induk baru yang disebut Trimurjo. Sebelum tahun 1936, Trimurjo merupakan bagian dari distrik Onder Gunungsugih, yang merupakan bagian dari distrik marga Nuban. Daerah tersebut merupakan daerah yang terisolasi, tidak terpengaruh oleh penduduk lokal Lampung (<https://diskominfo.metrokota.go.id/about-kami/>). Pada tanggal 9 Juni 1937, nama daerah diubah dari Trimurjo menjadi Metro, dan pada tahun yang sama ditetapkan sebagai pusat pemerintahan (Khairina, 2016:3).

Pada Tahun 1986 sampai dengan 2000 atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986 dibentuk Kota Administratif Metro yang terdiri dari Kecamatan Metro Raya dan Bantul yang diresmikan pada tanggal 9 September 1987 oleh Menteri Dalam Negeri. Dengan kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotif Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan, maka sewajarnya dengan kondisi dan potensi yang ada tersebut Kotif Metro

ditingkatkan statusnya menjadi Kota Madya Metro (BPS Kota Metro, 2003:33). Harapan memperoleh Otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang- undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta bersama-sama dengan Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon, Kota Depok (Jawa Barat), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara) (Kurniawan, 2017:37-39).

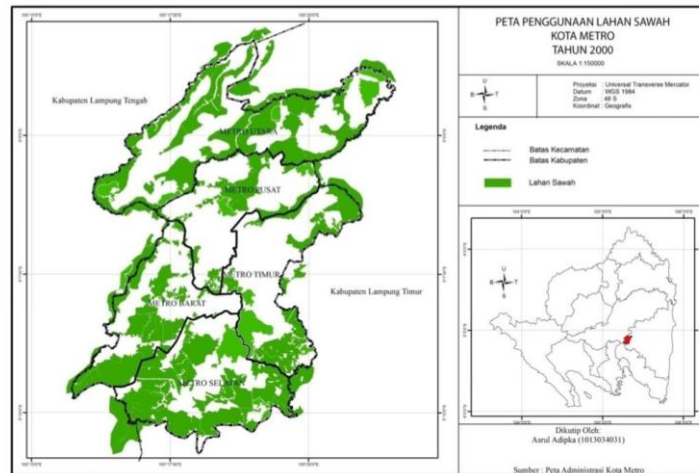
Metro merupakan wilayah yang relatif datar, dengan ketinggian 30-60 m. Iklimnya adalah musim hujan tropis lembab, suhu antara 260-280 derajat, kelembaban rata-rata 80-88%, dan curah hujan tahunan antara 2.264-2.868 mm. Musim hujan berlangsung dari bulan September sampai Mei (<https://info.metrokota.go.id/selayang-pandang/>). Ada dua jenis pola penggunaan lahan, yaitu lahan terbangun dan lahan belum terbangun. Lahan terbangun meliputi kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas perdagangan dan jasa, dan lahan yang belum dikembangkan meliputi persawahan, pertanian, dan peruntukan lainnya (Nuzir, 2012:19-20).

Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun pemukiman, untuk penggunaan lain. Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Arsyad dalam Muta'ali, 2012:93). Selama kurun waktu 14 tahun jumlah lahan sawah di Kota Metro mengalami penurunan seluas 879 Hektar yang dijadikan lahan bukan sawah. Penurunan luas lahan sawah secara

terus menerus berdampak pada aktivitas ekonomi penduduk yang bekerja dibidang pertanian, dimana pada tahun 2003 jumlah rumah tangga yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 13.179 jiwa, sedangkan tahun 2013 angka tersebut menyusut 30,03 persen. Berkurangnya jumlah petani juga selaras dengan penurunan luas lahan persawahan dan kepemilikan lahan yang dialih fungsi menjadi lahan bukan sawah (BPS Kota Metro, 2013:83).

Sejarah panjang kota metro telah mengantarkan wilayah yang dulunya bedeng beretamorfosis menjadi sebuah kota yang sebenarnya. Sebuah wilayah dengan pusat konsentrasi penduduk dengan segala aspek kehidupannya mulai dari bidang pemerintahan, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Ciri kota yang sangat menonjol adalah fisik yang terbangun, tersedianya fasilitas sosial dan *public utilities* serta mobilitas yang tinggi (<http://kppnmetro.org/kondisi-geografis/>). Perkembangan dan pembangunan daerah yang dilakukan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pelayanan dapat berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan lahan. Serta semakin pesatnya pembangunan yang dilakukan menimbulkan keterbatasan dan kebutuhan lahan yang meningkat didukung oleh bertambahnya jumlah penduduk, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi berdampak semakin meningkatnya perubahan penggunaan lahan di wilayah tersebut. Seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia, penguasaan dan penggunaan lahan mulai terusik. Keterusikan ini akhirnya menimbulkan kompleksitas permasalahan akibat penambahan jumlah penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam (pertanian), berangsur-angsur berubah

menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi nonpertanian yang kemudian dikenal dengan istilah alih fungsi (konversi) lahan, kian waktu kian meningkat (Adipka, dkk, 2018:3).



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Sawah Kota Metro Tahun 2000 (Adipka, dkk, 2018:8).

Luas lahan sawah pada tahun 1990 sekitar 4264,057 hektar dan Pada tahun 2000 luas lahan sawah menjadi 3080,236 hektar. Hal itu menjadi suatu gambaran umum bahwa telah terjadi sebuah perubahan luas lahan sawah. Sebanyak 1183,821 hektar lahan sawah berubah menjadi lahan terbangun pada periode tahun 1990 sampai 2000, dimana pada tahun 2000 merupakan awal berdirinya kota Metro setelah lepas dari Kabupaten Lampung Tengah. lahan yang telah dikonversi menjadi lahan terbangun digunakan sebagai lahan permukiman seperti kawasan perumahan, perkantoran, gedung sekolah, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, bangunan, fasilitas olahraga dan fasilitas perdagangan. Walaupun luas penggunaan lahan yang paling besar di kota metro adalah lahan pertanian yang merupakan lahan tidak terbangun (Ghazali, dkk, 2020:45; Adipka, dkk, 2018:8).

Kota Metro memiliki daya tarik tersendiri bagi penduduk dari luar daerah. Kota Metro berada di jalur yang strategis karena berada pada jalur lintas Sumatera dengan empat persimpangan jalur kabupaten, yaitu 1) Kota Metro – Tegingeneng, Kabupaten Pesawaran, 2) Kota Metro – Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, 3) Kota Metro – Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dan 4) Kota Metro – Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Kota Metro selain sebagai Kota persimpangan empat jalur juga merupakan salah satu Kota pendidikan unggulan di Provinsi Lampung (Amri, 2020:12-13). Kota ini juga berkembang pesat karena berbagai kemajuan, dan selalu menjadi kota pertama setelah Bandar Lampung yang menyediakan fasilitas layaknya kota berwawasan. Metro merupakan kota pertama yang memiliki swalayan setelah Bandar Lampung dan kota pertama yang memiliki perpustakaan daerah yang megah, setara dengan Bandar Lampung. Dengan perjalanan dan perjuangan yang luar biasa, Metro menempatkan pendidikan di tempat pertama. Hal ini membuktikan banyaknya capaian kualitas dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Masnuni menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Dinas Pendidikan Kota Metro menjelaskan bahwa Kota Metro telah menetapkan empat pilar untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan maju (Fahriyani, 2009).

Kota Metro memiliki Visi Pembangunan untuk menjadikan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan dalam arti kota yang masyarakatnya berbudaya belajar, sehingga terwujud pribadi-pribadi warga yang unggul dan mempunyai daya saing. Kota dengan warganya yang unggul, memiliki tiga kata kunci yaitu Berbudaya Belajar, Bermental Unggul, dan

Berdaya Saing. Berdaya saing yang dimaksud adalah bersaing ditingkat Nasional dan Internasional dalam pendidikan keilmuan dan pendidikan moral. Dengan adanya budaya bersaing diharapkan akan tercipta iklim bersaing yang sehat dan kompetitif. Selain dari visi yang disampaikan, Kota Metro sebagai kota pendidikan juga ditunjukkan melalui lambang Kotanya yaitu berupa nyala api, pena dan buku diantara padi dan kapas yang menggambarkan semangat daerah untuk mengarahkan Metro menjadi kota pendidikan (DJKN, Kemenkeu.go.id, 2019).

Salah satu hal yang menjadi daya tarik Kota Metro adalah pelayanan pendidikan di kota ini. Diketahui bahwa sekitar 60% pelajar SMA dan 80% pelajar SMK yang berada di Kota Metro berasal dari luar kota. Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut Jumlah sekolah di lingkungan dinas pendidikan dan luar lingkungan dinas pendidikan kota metro tahun 2003.

SD	SMP	SMU	SMK	Jumlah Murid Keseluruhan	Jumlah Guru	Perguruan Tinggi
53	23	15	15	36.317	2622	5

Tabel 1. Jumlah Sekolah Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Metro Tahun 2003 (BPS Kota Metro, 2003:64).

RA Swasta	Mad. Ibt	Mad. Tsana	Mad. Aliyah	Mad. Dini	P. Pesantren	J. Murid	J. Guru
2	9	5	5	8	9	5488	646

Tabel 2. Jumlah Sekolah Di luar Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Metro Tahun 2003 (BPS Kota Metro, 2003:64).

Kontribusi pemerintah metro untuk pendidikan tidak perlu dipertanyakan lagi. Berbagai prestasi siswa, siswa, dan guru Metro di tingkat nasional dan internasional tak jarang membawa nama baik bagi Lampung dan bangsa Indonesia yang lebih membanggakan lagi, sebagian besar pelajar dan mahasiswa berasal dari luar metro bahkan dari luar provinsi Lampung, seperti Banten dan Sumatera Selatan. Ini jelas membuktikan betapa bagusnya sistem pendidikan di kota ini. Dalam pandangan Lukman, pendidikan merupakan hal terpenting dan terpenting dan perlu terus dikembangkan. Fakta membuktikan bahwa di setiap kompetisi tingkat provinsi, Metro selalu menjadi juara. Slogan ketekunan dan kepandaian menjadi salah satu kunci Metro menjadi pemimpin pendidikan. Slogan tersebut harus berjalan beriringan dan saling bekerja sama. Jika sama sekali tidak berjalan dengan baik, maka akan sulit untuk membangun sistem pendidikan multi prestasi. Selain itu, Pemkot Metro menyediakan wadah bagi setiap guru agar dapat menimba ilmu dalam kategori cerdas jika ingin siswanya mencapai sesuatu. Untuk siswa yang memiliki potensi untuk unggul, kami telah membuat forum terpisah untuk merangkul dan memberikan lebih banyak kemampuan belajar. Hal ini dilakukan di luar kelas melalui sistem bimbingan belajar khusus. Pemerintah Kota Metro juga memberikan beasiswa dan sertifikat bagi siswa berprestasi (Fahriyani, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui suatu penelitian dengan Judul **Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka Tujuan dalam penelitian ini, yaitu Untuk Mengetahui Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian ini mengenai Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti mengenai Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

c. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

d. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau arah kebijakan pemerintah terhadap Perkembangan Pendidikan khususnya di Lampung.

1.5. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir ini akan dikembangkan oleh penulis yaitu tentang Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan. Metro merupakan salah satu kawasan yang berada di bagian tengah provinsi Lampung, lahirnya kota metro dimulai dengan pembangunan kolonial dan pembentukan desa induk baru yang disebut dengan trimurjo pada tahun 1936 dan pada tahun 1937, trimurjo berubah nama menjadi metro dan ditetapkan juga sebagai pusat pemerintahan.

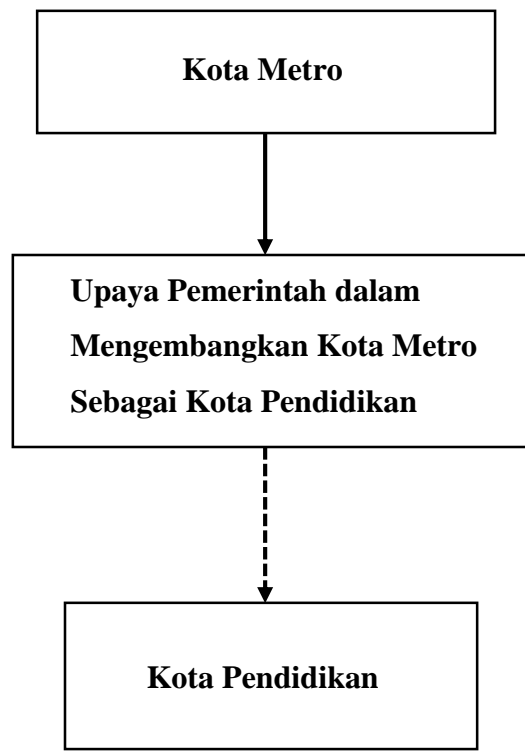
Pada Tahun 1986 sampai dengan 2000 atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986 dibentuk Kota Administratif Metro yang terdiri dari

Kecamatan Metro Raya dan Bantul yang diresmikan pada tanggal 9 September 1987 oleh Menteri Dalam Negeri. Dengan kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotif Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan, maka sewajarnya dengan kondisi dan potensi yang ada tersebut Kotif Metro ditingkatkan statusnya menjadi Kota Madya Metro. Harapan memperoleh Otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang- undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta bersama-sama dengan Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon, Kota Depok (Jawa Barat), Kota Banjarbaru (Kalsel) dan Kota Ternate (Maluku Utara). Terdapat 2 jenis pola penggunaan lahan yaitu lahan terbangun dan lahan belum terbangun.

Sejarah panjang kota metro menghantarkan wilayah yang dulunya bedeng bermetamorfosis menjadi kota yang sebenarnya, dan lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam (pertanian) berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Dengan perkembangan yang sangat besar, Kota metro memiliki daya Tarik tersendiri bagi penduduk diluar daerah salah satunya yaitu pelayanan pendidikan dikota ini. Kota metro memiliki visi pembangunan untuk menjadikan metro sebagai kota pendidikan dalam arti kota yang masyarakatnya berbudaya belajar, sehingga terwujud pribadi warga yang unggul dan mempunyai daya saing, selain itu ditunjukkan pula melalui lambang kotanya berupa nyala api, pena dan buku diantara padi dan kapas yang dituangkan didalam RPJPD Kota Metro tahun 2005-

2025 hal itu juga di dukung oleh pemerintah dalam mewujudkan kota metro sebagai kota pendidikan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat serta melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan itu semua seperti pemerataan pendidikan di kota metro, peningkatan pendidikan berkualitas, indikator tujuan pembangunan di bidang pendidikan, perencanaan fasilitas pendidikan RTH, serta melestarikan/ menjadikan bangunan sejarah yang ada di kota metro sebagai cagar budaya atau sumber belajar. Selain itu juga didukung oleh perkembangan kota metro itu sendiri, seperti dijadikan sebagai pusat kegiatan wilayah dan kawasan strategis provinsi lampung, hal itu merupakan salah satu faktor pendukung untuk menjadikan metro berkembang menjadi kota pendidikan.

1.6. Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Kegiatan

- - - - -> : Garis Tindak Lanjut

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Kota

Kota adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang mungkin paling kompleks. Kebanyakan ilmuwan berpendapat bahwa, dari segi budaya dan antropologi, ungkapan kota sebagai ekspresi kehidupan orang sebagai pelaku dan pembuatnya adalah penting dan sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut disebabkan karena permukiman perkotaan tidak memiliki makna yang berasal dari dirinya sendiri, melainkan dari kehidupan di dalamnya. Hal yang pasti adalah kenyataan bahwa kawasan kota juga memiliki sifat yang sangat mempengaruhi kehidupan tempatnya. Kenyataan tersebut dapat diamati di tempat di mana suasana kota kurang baik dan di mana masyarakatnya menderita oleh wujud dan ekspresi tempatnya (Zahnd, 2006 dalam Syafii, 2020:6).

Kota adalah sebagai tempat tinggal dari beberapa ribu penduduk atau lebih. Perkotaan diartikan sebagai area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan, sebagai suatu permukiman yang terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu yang membutuhkan sarana dan pelayanan pendukung yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang dibutuhkan di daerah pedesaan (Branch, 1995 dalam Kurniawati, 2010:10). Melihat kota sebagai tempat bermukim penduduknya, baginya yang penting dengan sendirinya bukan rumah tinggal, jalan raya, rumah ibadah, kantor, taman, kanal

dan sebagainya, melainkan penghuni yang menciptakan segalanya itu. Kota sebagai permukiman dan wadah komunikasi manusia penting untuk memahami kota faktor manusianya yang esensial (Kurniawati, 2010:10).

Berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Kota adalah suatu tempat tinggal yang paling kompleks yang ditempati berapa ribu penduduk dan sebagai area tempat yang terbangun dengan struktur jalan dan permukiman yang terpusat karena kepadatannya serta sarana dan pelayanan yang lebih mendukung dibandingkan desa.

2.1.2 Teori Perkembangan Kota

Perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Sorotan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisa ruang yang sama. Proses dapat berjalan secara alami atau secara proses perubahan yang berjalan secara artifisial, dimana campur tangan manusia mengatur arus perubahan keadaan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, tinjauan perkembangan pola dan struktur ruang fisik kota itu sendiri dapat ditinjau dari berbagai macam aspek kehidupan perkotaan, misalnya kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya (Yunus, 1994 dalam Kurniawati, 2010:10). Perkembangan perkotaan adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Tekanan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk menganalisis ruang yang sama. Perkembangan kota dipandang sebagai

fungsi jumlah penduduk, penguasaan alat atau lingkungan, kemajuan teknologi dan kemajuan dalam organisasi sosial (Hasdaniati, 2014:15).

Perkembangan kota merupakan perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek-aspek kehidupan dan penghidupan kota tersebut dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas, dari penggunaan lahan ruang yang sedikit menjadi teraglomerasi secara luas (Widyaningsih, 2001). Perkembangan masyarakat ke kehidupan perkotaan secara historis telah ditunjukkan sebagai suatu kegiatan yang menuju pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan kebutuhan ruang sedangkan peningkatan kebutuhan ruang memicu pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan (Daldjoeni, 1996).

Perkembangan suatu kawasan perkotaan pada dasarnya mengandung dua konsekuensi, yaitu adanya intensifikasi penggunaan lahan dalam suatu kota dan ekstensifikasi penggunaan lahan ke arah pinggiran kota (Wibisono, 2002). Struktur ruang kota merupakan susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan sarana prasarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional (Indonesia).

Kota diteliti dan diilustrasikan dengan baik bahwa sejak ada kota, maka juga ada perkembangannya, baik secara keseluruhan maupun dalam bagiannya, baik kearah positif maupun negative. Kota bukan sesuatu yang bersifat statis karena memiliki hubungan erat dengan kehidupan pelakunya yang dilaksanakan dalam dimensi keempat

yaitu waktu (Martini, 2011:132). Kota selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, menyangkut aspek-aspek politik, sosial, budaya, ekonomi dan fisik, seluruh aspek perkembangan tersebut akan terlihat langsung pada perkembangan fisik ruang yang berkaitan dengan penggunaan lahan kota, khususnya perubahan arealnya. Perubahan penggunaan lahan kekotaan pada dasarnya berkaitan dengan sistem aktifitas antara manusia dengan institusi yaitu masyarakat (individu dan rumah tangga), swasta dan lembaga pemerintah yang masing-masing berbeda-beda dalam kepentingannya (Kurniawati, 2010:11).

Perkembangan kota dapat dilihat dari aspek zone-zone yang berada dalam wilayah perkotaan. Perkembangan kota tersebut terlihat dari penggunaan lahan yang membentuk zone-zone tertentu di dalam ruang perkotaan. Bentuk kota secara keseluruhan mencerminkan posisinya secara geografis dan karakteristik tempatnya. Branch juga mengemukakan contoh pola-pola perkembangan kota pada medan datar dalam bentuk ilustratif seperti:

- 1) Topografi
- 2) Bangunan
- 3) Jalur Transportasi
- 4) Ruang Terbuka
- 5) Kepadatan Bangunan
- 6) Iklim Lokal
- 7) Vegetasi Tutupan
- 8) Kualitas Estetika (Branch, 1995 dalam Yunus, 2000).

Perkembangan kota secara fisik ditandai dengan semakin bertambahnya luas daerah yang pada umumnya tidak hanya berupa penebalan pada kawasan terbangun yang sudah ada, akan tetapi juga berkembang ke arah luar pusat kota sebagai akibat dari perkembangan kegiatan manusia (masyarakat kota) untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ruang hidupnya. Sebagian besar terjadinya kota adalah berawal dari desa yang berasal menjadi pusat-pusat kegiatan tertentu, misalnya desa menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pertambangan, pusat pergantian transportasi seperti menjadi pelabuhan, pusat persilangan/pemberhentian kereta api, terminal busa dan sebagainya. Salah satu pemicu perkembangan kota yang begitu pesat adalah adanya pembangunan infrastruktur seperti jalan, sekolah, pusat pelayanan, pusat kegiatan ekonomi. Akibatnya semakin tinggi pula konversi lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Perkembangan kota sebagai konsekuensi dari peran fungsional menyebabkan munculnya perubahan-perubahan, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya maupun fisik. Perubahan ini ditandai dengan perubahan fungsi kota yang selanjutnya diikuti dengan perubahan fisik sebagai dampak dari perkembangan aktivitas masyarakat secara keseluruhan (Hasdaniati, 2014:20).

Ada 3 cara perkembangan dasar di dalam kota, dengan tiga istilah teknis yaitu perkembangan horizontal, perkembangan vertikal serta perkembangan interstisial.

1. Perkembangan horizontal Cara perkembangannya mengarah ke luar. Artinya, daerah bertambah, sedangkan ketinggian dan kuantitas lahan terbangun (*coverage*) tetap sama. Perkembangan dengan cara ini sering terjadi di pinggir

kota, dimana lahan masih lebih murah dan dekat dengan jalan raya yang mengarah ke kota (dimana banyak keramaian).

2. Perkembangan vertikal Cara perkembangannya mengarah ke atas. Artinya, daerah pembangunan dan kuantitas lahan terbangun tetap sama, sedangkan ketinggian bangunan \pm bangunan bertambah. Perkembangan dengan cara ini sering terjadi di pusat kota (dimana harga lahan mahal) dan di pusat \pm pusat perdagangan yang memiliki potensi ekonomi.
3. Perkembangan interstisial Cara perkembangannya dilangsungkan ke dalam. Artinya, daerah dan ketinggian bangunan \pm bangunan rata-rata tetap sama, sedangkan ketinggian bangunan-bangunan rata-rata tetap sama, sedangkan kuantitas lahan terbangun (*coverage*) bertambah. Perkembangan dengan cara ini sering terjadi di pusat kota dan antara pusat dan pinggir kota yang kawasannya sudah dibatasi dan hanya dipadatkan (Martini, 2011:132).

2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perkembangan Kota

Aspek perkembangan dan pengernbangan wilayah tidak dapat lepas dari adanya ikatan-ikatan ruang perkembangan wilayah secara geograris proses perkembangan ini dalam arti luas tercermin (Yunus, 2000). Ada 2 hal yang mempengaruhi tuntutan kebutuhan ruang yang selanjutnya menyebabkan perubahan penggunaan lahan yaitu:

- a. Adanya perkembangan penduduk dan perekonomian,
- b. Pengaruh sistem aktivitas, sistem pengembangan, dan sistem lingkungan (Chapin dalam Hasdaniati, 2014:23).

Variabel yang berpengaruh dalam proses perkembangan kota adalah:

- a. Penduduk, keadaan penduduk, proses penduduk, lingkungan sosial penduduk
- b. Lokasi yang strategis, sehingga aksesibilitas tinggi
- c. Fungsi kawasan perkotaan, merupakan fungsi dorminan yang mampu menimbulkan
- d. Kelengkapan fasilitas sosial ekonomi yang merupakan faktor utama timbulnya perkembangan dan pertumbuhan pusat kota
- e. Kelengkapan sarana dan prasarana transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas penduduk ke segala arah
- f. Faktor kesesuaian lahan
- g. Faktor kemajuan dan peningkatan bidang teknologi yang mempercepat proses pusat kota mendapatkan perubahan yang lebih maju (Rahardjo, 1989 dalam Hasdaniati, 2014:23).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Perkembangan Kota

Faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan yang bekerja pada suatu kota dapat mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu. Ada tiga faktor utama yang sangat menentukan pola perkembangan dan pertumbuhan kota:

- a. Faktor manusia, yaitu menyangkut segi-segi perkembangan penduduk kota baik karena kelahiran maupun karena migrasi ke kota. Segi-segi perkembangan tenaga kerja, perkembangan status sosial dan perkembangan kemampuan pengetahuan dan teknologi.

- b. Faktor kegiatan manusia, yaitu menyangkut segi-segi kegiatan kerja, kegiatan fungsional, kegiatan perekonomian kota dan kegiatan hubungan regional yang lebih luas.
- c. Faktor pola pergerakan, yaitu sebagai akibat dari perkembangan yang disebabkan oleh kedua faktor perkembangan penduduk yang disertai dengan perkembangan fungsi kegiatannya akan menuntut pola perhubungan antara pusat-pusat kegiatan tersebut (Rahardjo, 1989 dalam Hasdaniati, 2014:24).

Perkembangan pola struktur sebuah kota secara umum sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor internal yang mencakup:
 - Keadaan geografis, berpengaruh terhadap fungsi dan bentuk fisik kota. Kota sebagai simpul distribusi jalur transportasi dipertemuan jalur transportasi regional atau dekat laut, kota dipantai misalnya akan cenderung berbentuk setengah lingkaran, dengan pusat lingkarannya adalah pelabuhan laut.
 - Tapak (site) meliputi kondisi topografi wilayah. Kota berlokasi di daratan yang rata akan mudah berkembang kesemua arah (sebagaimana kota metro) dibandingkan dengan yang berada di wilayah pergunungan.
 - Fungsi kota, kota-kota yang mempunyai banyak fungsi biasanya secara ekonomis akan lebih kuat dan berkembang lebih pesat dari pada kota memiliki satu fungsi.
 - Sejarah dan kebudayaan dari kota, kota sebagai ibukota kerajaan akan mempengaruhi karakter dan sifat masyarakat.

- Unsur-unsur umum seperti misalnya, jaringan jalan, penyediaan air bersih dan jaringan penerangan listrik yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat luas. Ketersediaan unsur-unsur umum akan menarik perkembangan kota kearah tertentu.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan kota yaitu:
- Fungsi primer dan sekunder kota yang tidak terlepas dari keterkaitan dengan daerah lain apakah itu dipandang secara makro (nasional dan internasional), maupun secara mikro (regional) antar daerah dengan daerah atau wilayah yang ada sekitarnya, dimana keterkaitan ini akan menimbulkan arus pergerakan orang dan barang yang tinggi memasuki kota secara kontinental.
 - Fungsi kota yang sedemikian rupa merupakan daya tarik bagi wilayah sekitarnya untuk masuk ke kota tersebut (urbanisasi), karena kota adalah tempat terkonsentrasinya kegiatan.
 - Sarana dan prasarana transportasi yang lancar, semakin baik sarana transportasi kekota, maka akan semakin berkembang kota tersebut, baik transportasi udara, laut, dan darat, karena perkembangan kota adalah juga merupakan keterjangkauan transportasi (Branch, 1995 dalam Yunus, 2000).

Berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Perkembangan Kota adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Dengan meliputi berbagai aspek-aspek kehidupan dan penghidupan kota tersebut dari

tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas, dari penggunaan lahan ruang yang sedikit menjadi teraglomerasi secara luas.

2.1.3 Konsep Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (Nurkholis, 2013:25). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1).

Pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

dalam Nurkholis, 2013:26). Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Ki Hajar Dewantara dalam Nurkholis, 2013:26).

Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Menurut Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bab III Pasal 4) sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, budi pekerti, pikiran serta jasmani untuk memajukan kesempurnaan hidup

dengan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yang Dilakukan oleh Ulul Ashar Kuswantoro dan Retno Widodo Dwi Pramono (2020) Yang Berjudul Peran Kota Wonosari Terhadap Perkembangan Kabupaten Gunung Kidul. Hasil dari Penelitian ini yaitu perkembangan kota wonosari dari segi, fisik, penduduk dan ekonomi mengalami perkembangan yang signifikan. keberadaan sektor pariwisata yang pesat di kabupaten gunung kidul dan letak wonosari yang strategis sebagai pintu masuk objek wisata yang turut memicu perkembangan kota wonosari. Fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang ada di kota wonosari hanya efektif digunakan oleh penduduk dari kabupaten gunung kidul. Hal ini disebabkan karena kedekatan dengan kota Yogyakarta yang mempunyai fasilitas yang lengkap.

Persamaan Pada Penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama memiliki pengaruh untuk daerah sekitar yang menyebabkan kota tersebut mengalami perkembangan. Sedangkan Perbedaan Pada Penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian Ulul Ashar Kuswantoro dan Retno Widodo Dwi Pramono membahas tentang Peran Kota Wonosari Terhadap Perkembangan Kabupaten Gunung Kidul serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian saya membahas tentang Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan serta menggunakan metode penelitian sejarah.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Raksi Pegah Savorta (2020) Yang Berjudul Perkembangan Kecamatan Jatinangor Menjadi Kota Perguruan Tinggi Tahun 1982-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penetepannya kecamatan jatinangor sebagai kota perguruan tinggi mempengaruhi perkembangan kota tersebut dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dimana perubahan yang terjadi bukan hanya karena masuknya civitas akademik tetapi juga pelaku kegiatan perdagangan dan jasa. Pada awalnya jatinangor merupakan kawasa pedesaan yang didominasi oleh pertanian dengan perkembangan yang begitu pesat menyebabkan beberapa desa mengalami perubahan kearah ekonomi yang lebih baik.

Persamaan Pada penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang perkembangan suatu kota dan menggunakan metode penelitian historis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian Raksi Pegah Savorta mengenai Perkembangan Kecamatan Jatinangor Menjadi Kota Perguruan Tinggi Tahun 1982-2013, sedangkan penelitian saya membahas tentang Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah diatas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup:

- a. Objek Penelitian : Perkembangan Kota Metro
- b. Subjek Penelitian : Kota Pendidikan
- c. Penelitian : Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan
- d. Tempat Penelitian :
 - a. Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kota Metro
 - b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
 - c. Badan Pusat Statistik Kota Metro
 - d. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro
 - e. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro
- e. Waktu Penelitian : Tahun 2022
- f. Bidang Ilmu : Sejarah

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari bahasa yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dan penelitian berasal dari *research* “re” adalah kembali “*search*” mencari. Mencari kembali yang dimaksud

adalah secara terus menerus melakukan penelitian melalui pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan (Darna dan Herlina, 2018:288).

Menurut Sugiyono (2012:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang ditempuh seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui pengumpulan informasi atau pengumpulan data yang valid berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.3. Metode Yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Historis. Metode Historis yaitu metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Metode ini merupakan instrument untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*) (Herdiani, 2016:35). Adapun langkah-langkah penelitian Historis menurut Hugiono dan P.K. Poerwantana, (1987:25-26) meliputi:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Kritik, yaitu menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.

3. Interpretasi, yaitu menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Historiografi, yaitu penyusunan kesaksian dan bukti-bukti yang dapat dipercaya menjadi suatu kisah atau tulisan bersejarah.

Dari langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian Historis tersebut, maka perlu diadakannya deskripsi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun deskripsi yang akan dilakukan dari langkah-langkah metode penelitian sejarah tersebut, antara lain:

1. Heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Dalam langkah ini, penulis melakukan penghimpunan sumber sebanyak-banyaknya baik sumber primer maupun sumber sekunder (Daliman, 2018:46). Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam sebuah penelitian.
2. Kritik adalah Penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi, yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Seorang peneliti sejarah, dalam menghadapi sumber data sejarah hendaklah bersikap: Pertama, berusaha mencari sumber primer, yang secara langsung diperoleh dari saksi mata (*eyewitness*) atau partisipan suatu peristiwa Sejarah; kedua, setiap sumber data sejarah yang diterima atau diperoleh harus diuji dan dianalisis secara cermat. Hanya data-data sejarah yang

dipercaya dan relevan sajalah yang harus diterima dan digunakan (Daliman, 2018:58).

- a. Kritik Eksternal dimaksud untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber Dalam penelitian Perkembangan kota Metro sebagai kota pendidikan.
 - b. Kritik Internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber.
3. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekontruksi realitas masa lampau. Interpretasi ini bertujuan untuk mencari dan membuktikan hubungan satu dengan yang lain, sehingga dapat membentuk suatu rangkaian nilai dan makna yang faktual dan dapat diterima dengan akal sehat (logis.) Rangkaian tadi membentuk relasi subjek (siapa?), tempat (dimana?), waktu (kapan?), Okupasional atau fungsional (apa?), proses (bagaimana?), sebab akibat (mengapa?), Menyimpulkan dari beberapa definisi tersebut, interpretasi merupakan proses menafsirkan dan analisis terhadap data dan fakta, menghubungkan fakta dan data-data tersebut serta menafsirkannya (Daliman, 2018:74). Pada tahap ini, Peneliti akan menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat seperti sumber arsip dokumentasi (foto), referensi dari buku, jurnal dan skripsi yang akan dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.
4. Historiografi adalah menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk tulisan maupun kisah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, yaitu melalui arsip, buku-buku, majalah, internet, jurnal dan

dokumen yang relevan dengan judul penelitian (Astuti, dkk, 2014:4). Pada tahap ini, peneliti berusaha menuliskan hasil informasi dan interpretasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menguji hipotesis yang telah diajukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

3.4.1 Teknik Kepustakaan

Menurut Mardalis dalam Sari (2020: 43), Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Menurut Sugiyono (2012:291), Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah. Berdasarkan pengertian teknik kepustakaan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber berupa literature ilmiah, dokumen, buku, majalah yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kepustakaan untuk memperoleh data tentang sejarah terbentuknya kota metro, penggunaan lahan sawah

kota metro, data penggunaan lahan terbangun kota metro, jumlah sekolah di kota metro, perubahan fungsi lahan dikota metro, serta tata ruang kota metro itu sendiri. Awal mulanya, peneliti akan membuat surat izin penelitian kepada Pihak FKIP Unila, setelah mendapatkan surat izin penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan cara berkunjung ke tempat-tempat yang mampu memberikan sumber data yang valid untuk menunjang topik penelitian, maka peneliti akan berkunjung ke Badan Pusat Statistik Kota Metro, Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kota Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau buku-buku lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan (Nawawi, 1991: 133). Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan tulisan dengan bukti-bukti yang nyata dari sumber yang diperoleh (Sari, dkk, 2013:3). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Berdasarkan pengertian teknik dokumentasi tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen berupa arsip ataupun tulisan yang diperoleh yang berkaitan dengan dengan topik penelitian yaitu Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah terbentuknya kota metro, penggunaan lahan sawah kota metro, data penggunaan lahan terbangun kota metro, jumlah sekolah di kota metro, perubahan fungsi lahan dikota metro, serta tata ruang kota metro itu sendiri. Awal mulanya, peneliti akan membuat surat izin penelitian kepada Pihak FKIP Unila, setelah mendapatkan surat izin penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan cara berkunjung ke tempat-tempat yang mampu memberikan sumber data yang valid untuk menunjang topik penelitian, maka peneliti akan berkunjung ke Badan Pusat Statistik Kota Metro, Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kota Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Metro.

3.5. Teknik Analisis Data

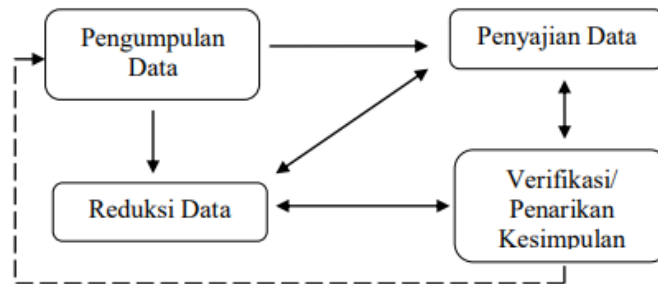
Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 244). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuat suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan penelitian sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan menginterpretasi dan mendapatkan kesimpulan (Subagyo, 2006:106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data- data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teknis analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Ferilasa (2017:31), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. *Data Condensation* (kondensasi data) Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan melalui triangulasi data. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.
2. *Data Display* (penyajian data) Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya.
3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan) Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang

dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data Kualitatif (Rijali, 2018:83).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan adalah Kota Metro merupakan salah satu kota bersejarah di Lampung setelah Bandar Lampung. Sejarah kota metro berawal dari dibentuknya desa induk baru Trimurjo 1936 kemudian nama trimurjo diganti metro pada tahun 1937. Kemudian metro menjadi kota administratif pada tahun 1986 dengan potensi yang sangat besar ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai kemudian berkembang menjadi Kota Madya pada tahun 1999 setelah dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II. Kota Metro memiliki daya Tarik tersendiri yaitu dikenal sebagai kota pendidikan hal ini disebabkan bukan hanya banyaknya tempat fasilitas pendidikan yang berdiri di kota metro melainkan banyaknya prestasi yang diraih dalam bidang pendidikan tak hanya itu saja visi kota metro pun berfokus pada pendidikan salah satunya. Selain itu juga ditunjang dengan letak kota metro yang sangat strategis yaitu di jalur 4 kabupaten lainnya yaitu Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan dan Pesawaran. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan kota metro sebagai kota pendidikan yaitu 1. Pemerataan pendidikan, 2. Peningkatan Pendidikan berkualitas, 3. Indikator tujuan

pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan, 4. Perencanaan fasilitas pendidikan RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan yang terakhir yaitu 5. Bangunan sejarah sebagai cagar buday dan sumber belajar. Tak hanya itu saja, perkembangan kota metro sebagai kota pendidikan pula didukung oleh metro dijadikan sebagai pusat kegiatan wilayah yang berfungsi sebagai pusat pendidikan khusus dan kawasan pendidikan unggulan terpadu berbasis potensi lokal bersama kabupaten lampung tengah. hal itu dilihat dari jangkauan kota metro sebagai pusat pelayanan dan fasilitas pendidikan serta banyaknya pelajar yang berasal dari luar kota metro yang menempuh pendidikan di kota metro seperti adanya fasilitas umum dan sosial yang memadai di setiap kecamatan di kota metro. Tak hanya itu saja, perkembangan kota metro juga dapat dilihat dari Indeks pembangunan manusia yang memadai karena kota metro berada pada posisi ke 2 tertinggi di provinsi lampung serta bertambahnya satuan pendidikan di kota metro.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan hal itu dikarenakan masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut tentang penelitian itu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sumber data yang lebih banyak mengenai Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan saja tetapi dapat dalam perspetif lain.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan dan hasil penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan yang dapat dilihat dari Deskripsi Kota Metro sebagai kota pendidikan serta upaya pemerintah dalam mengembangkan kota metro sebagai kota pendidikan yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah sekolah yang berdiri di kota metro serta dipilihnya kota metro sebagai pusat kegiatan wilayah dan kawasan strategis dalam pendidikan khusus dan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Badan Pusat Statistik. (2003). *Metro Dalam Angka 2003*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Metro Dalam Angka 2013*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Metro Dalam Angka 2022*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Daldjoeni, N. (1996). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.
- Daliman, A. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dinas Pendidikan Kota Metro. (2007). *Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2007-2008*. Kota Metro: Dinas Pendidikan Kota Metro.
- Dinas Pendidikan Kota Metro. (2008). *Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2008-2009*. Kota Metro: Dinas Pendidikan Kota Metro.
- Dinas Pendidikan Kota Metro. (2010). *Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2010*. Kota Metro: Dinas Pendidikan Kota Metro.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. (1987). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metodologi Penelitian Bagian Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metodologi Analisis Kualitatif*. Jakarta: Fajar Agung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro. (2020). *(Dokterswoning) Sejarah Rumah Dokter Kota Metro*. Kota Metro: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.

- Wheisaguna. (2009). *Morfologi sebagai Pendekatan Memahami Kota*. Bandung.
- Yunus, H.S. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahnd, M. (2008). *Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.

2. Jurnal

- Hanief, Farisul dan Santy Paulla Dewi. (2014). Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Ditinjau Dari Perubahan Fisik Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang. *Jurnal Ruang*. Vol.2, No.1:343-344.
- Herdiani, Een. (2016). Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari. *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*:35.
- Kartiko Yerri Noer dan Hakim Lukman. (2016). Strategi Pemerintah Kota Metro Dalam Upaya Peningkatan Budaya Cinta Lingkungan Menuju Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan. *Nizham*, Vol. 05, No. 02:158.
- Makkelo, Ilham Daeng. (2017). Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis Dan Tematis. *Lensa Budaya*. Vol. 12, No. 2:89.
- Martini, Elsa. (2011). Perkembangan Kota Menurut Parameter Kota Studi Kasus : Wilayah Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa*. Vol.2, No.2:132.
- Munggiarti A dan Buchori I. (2015). Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Morfologi Kawasan Sekitarnya. *Geoplanning: Journal Of Geomatics And Planning*. Vol. 2, No 1:52.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1:25-26.
- Nuzir, Fritz Akhmad. (2012). Kota Taman Berbasis Pendidikan. *Jurnal Arsitektur* Vol.1, No.3:19-20.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No.33:83.
- Sari, Milya. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa*. Vol. 6, No. 1:43.
- Setiawan Bambang dan Rudiarto Iwan. (2016). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Dan Struktur Ruang Kota Bima. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*. Vol. 12, No.2:155.

Tisnanta, HS dan Ummah Rahmatul. (2016). Ruang Terbuka Hijau Kota Metro Lampung dan Pandangan Aspek Keagamaan, *The Green Public Area of Metro City Lampung and Religious Views. Kontekstualita*. Vol. 31, No.1:57-67.

Widyaningsih, N. S. (2001). Relevansi Preverensi Penduduk terhadap Fasilitas Kota yang Mempengaruhi Faktor Perkembangan kota. *Jurnal Plannit T*, 2/ Juli-Agustus.

3. Skripsi/Thesis/Disertasi

Amri, Muhammad Taufiqul. (2020). Analisis Ruang Terbuka Hijau Di Kota Metro. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Astuti, Janah Puji, Leo Agung, Sri Wahyuni. (2014). Analisis Peranan Angkatan Laut jepang dalam Perang Jepang-Rusia 1904-1905 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah SMA Kelas XI. *Skripsi*. Jawa Tengah: FKIP UNS Surakarta.

Ferilasa, Y. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Sambiloto (Androgrphis paniculata) di Desa Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang Jatim. Skripsi*. Malang: UM Malang.

Hasdaniati, Andi. (2014). Studi Pola Perkembangan Perkotaan Berdasarkan Morfologi Ruang Di Kota Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Khairina, Rizky. (2016). Transmigrasi Di Lampung 1932-1950: Dinamika Interaksi Sosial Transmigrasi Suku Jawa Dengan Penduduk Pribumi Lampung Di Kota Metro. *Skripsi*. Jawa Barat: Universitas Padjajaran.

Kuniawan, Wahyu. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro Tahun 2014. *Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Kurniawati, Feri Ema. (2010). Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007 (Studi Pengembangan Struktur Ruang Dari Masa Pasca Kolonial Sampai 2007). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Syafii, Muhammad. (2020). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus: Kecamatan Wonomulyo). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.

Wibisono, T. (2002). Kajian Perubahan Lahan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sebagai Kawasan Pinggiran Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

4. Dokumen/Makalah/Seminar

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro Tahun 2015. (2015). *Selayang Pandang Kota Metro Tahun 2015*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro Tahun 2016. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Metro Tahun 2005-2025*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro Tahun 2021. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Metro Tahun 2021-2026*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro Tahun 2001. (2001). *Rencana Strategi Pembangunan Kota Metro Tahun 2001-2004*. Kota Metro: BAPPEDA.
- Adinda, Berliana, Sutiyoso, Bambang Utoyo, Rahman, Yudha. (2020). *Peran dan Fungsi Kota Metro sebagai Salah Satu Pusat Pertumbuhan di Provinsi Lampung terhadap Daerah Sekitar*. Bandar Lampung: Institut Teknologi Sumatera.
- Adipka Asrul, Sugiyanta I Gede, Nugraheni Irma Lusi. (2018). *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Persawahan Di Kota Metro Antara Tahun 2000-2015*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghazali, Mochamad Firman, Mamad Sugandi, Aqilla Fitdhea Arnesta. (2020). *Aplikasi Penginderaan Jauh Untuk Monitoring Perubahan Tata Ruang: Studi Kasus Kota Metro Lampung. Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan dan Antariksa Ke-5 Tahun 2020*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghazi, Alief Bani. (2017). *Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Morfologis Bwk C Kota Bandar Lampung Akibat Pengaruh Pembangunan Internal Dan Eksternal Kota*. Bandar Lampung: Institut Teknologi Sumatera.
- Halim Gyvano dan Roychansyah Muhammad Sani. (2019). *Perubahan Morfologi Kawasan Seturan, Yogyakarta. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*.
- Muta'ali, Lutfi. (2012). *Daya dukung lingkungan untuk perencanaan Pengembangan wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sari, Yunika Nurdina, Ridwan Melay, Tugiman. (2013). *Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi Di Negara Jepang Tahun 1868-1912*. Riau: Universitas Riau.

5. Artikel/Website

Diskominfo.metrokota.go.id/tentang-kami/. Diakses Pada Hari Senin, Tanggal 04 September 2021, Pukul 11.00 WIB.

DJKN. Kemenkeu.go.id. (2019). *Kota Metro, Kota Dengan Kemajuan Pendidikan yang Menggembirakan*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/12792/Kota-Metro-Kota-Dengan-Kemajuan-Pendidikan-yang-Menggembirakan.html>. Diakses Pada Hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 06.00 WIB.

Fahriyani. (2009). *Dari Kota Administratif Menuju Kota Pendidikan*. <http://kronika.id/dari-kota-administratif-menuju-kota-pendidikan/>. Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 16.30 WIB.

<http://kppnmetro.org/kondisi-geografis/>. Diakses Pada Hari Minggu, Tanggal 10 April 2022, Pukul 21.50 WIB.

<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/53>. Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.

<https://info.metrokota.go.id/selayang-pandang/>. Diakses Pada Hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 06.00 WIB.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota: Kota Metro*. Tangerang Selatan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=126100&level=2> Diakses Pada Hari Kamis, Tanggal 21 Juli 2022, Pukul 15.50 WIB.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Data Sekolah Kota Metro*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/126100>. Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 27 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB.

Kompas. (2019). *Indonesia sebagai Negara Agraris, Apa Artinya?*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/172322669/indonesia-sebagai-negara-agraris-apa-artinya>. Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 13 Oktober 2021. Pukul 19.00 WIB.

Nuranisa, Arini. (2021). *Agraris Adalah Negara dengan Mayoritas Penduduk Petani, Ini Keuntungan dan Masalah yang Dihadapi*. <https://hot.liputan6.com/read/4515378/agraris-adalah-negara-dengan>

mayoritas-penduduk-petani-ini-keuntungan-dan-masalah-yang-dihadapi.
Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 13 Oktober 2021. Pukul 19.00 WIB.

Rozadi, Muhammad. (2019). Peta Jaringan Jalan Kota Metro.
<https://muhammadrozadi.wordpress.com/2019/08/25/peta-jaringan-jalan-kota-metro/>. Diakses Pada Hari Sabtu, Tanggal 30 Juli 2022, Pukul 15.50 WIB.